

Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD: Studi Eksperimen di SD Negeri 86 Palembang

The Effectiveness of Discussion Methods in Improving Indonesian Language Learning Outcomes of Elementary School Students: An Experimental Study at State Elementary School 86 Palembang

PUTRI HASANAH¹, M. TAHERI AKHBAR², SUSANTI FAIPRI SELEGI³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang. E-mail: phasanah889@gmail.com.

² Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang. E-mail: mtaheriakhbar@univpgri-palembang.ac.id

³ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang. E-mail: susantiselegi@gmail.com

Abstrak. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan berpikir kritis siswa. Namun, hasil praobservasi di SD Negeri 86 Palembang menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga motivasi dan hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 25 siswa kelas V yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen berupa tes pilihan ganda sebanyak 10 soal yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, N-Gain, dan uji-t (paired sample t-test). Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai rata-rata pretest sebesar 58,80 meningkat menjadi 84,00 pada posttest. Dengan demikian, metode diskusi terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 86 Palembang.

Kata kunci: Metode Diskusi, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Siswa SD

Abstract. Indonesian language learning in elementary school plays a crucial role in developing students' language skills and critical thinking. However, preliminary observations at SD Negeri 86 Palembang revealed that teaching is still dominated by the lecture method, resulting in low student motivation and learning outcomes. This study aims to determine the effectiveness of the discussion method on the learning outcomes of fifth-grade students in Indonesian language subjects. The study employed a quantitative approach with a pre-experimental design of the one group pretest-

posttest type. The sample consisted of 25 fifth-grade students selected using the saturated sampling technique. The research instrument was a multiple-choice test of 10 items given before and after the treatment. Data analysis techniques included normality test, homogeneity test, N-Gain, and paired sample t-test. The results showed a significant difference between pretest and posttest scores with a significance value of $0.000 < 0.05$. The average pretest score was 58.80, which increased to 84.00 in the posttest. Therefore, the discussion method is proven effective in improving student learning outcomes in Indonesian language subjects for fifth-grade students at SD Negeri 86 Palembang.

Keywords: Discussion Method, Learning Outcomes, Indonesian Language, Elementary Students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan dan direncanakan dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya (Sudarmawan et al., 2024). Potensi ini mencakup beberapa hal, seperti spiritualitas, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan dunia. Sedangkan menurut (Ali, 2020a) Pendidikan merupakan suatu Upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik dann di rencanakan sebaik mungkin dengan tujuan yang sudah di tetapkan. Pada jenjang ini, siswa mulai dikenalkan pada berbagai pengetahuan dasar yang menjadi pondasi bagi kelanjutan pendidikan mereka di masa depan. Tidak hanya itu, pendidikan dasar juga menjadi ajang penanaman nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang akan membentuk watak dan jati diri bangsa.

Oleh karena itu Pendidikan formal di sekolah berperan penting dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Sekolah juga merupakan institusi yang memberikan layanan pendidikan secara sistematis, melibatkan guru 2 sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek belajar. Guru memiliki peran penting dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di era modern, pendekatan pembelajaran konvensional seperti ceramah seringkali dinilai kurang efektif karena kurang melibatkan siswa secara aktif (Saputra & Anita, 2025). Oleh karena itu, diperlukan variasi metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Kondisi seperti ini tentu tidak sejalan dengan semangat pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Saputra et al., 2024). Salah satu langkah strategis yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi persoalan tersebut adalah dengan menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum ini mulai diperkenalkan sejak tahun 2021 sebagai bentuk respon terhadap berbagai tantangan pembelajaran selama masa pandemi, sekaligus sebagai reformasi pendidikan nasional menuju sistem yang lebih adaptif dan transformatif (Maskur, 2023). Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), memberikan fleksibilitas bagi guru dalam memilih materi dan metode pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta mendorong terwujudnya pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan zaman (Lestari et al., 2023). Dalam kurikulum ini, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi materi pelajaran melalui pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar mereka, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses belajar.

Salah satu mata pelajaran yang sangat strategis dalam Kurikulum Merdeka adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu komponen utama kurikulum di SD bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis (Ali, 2020). Namun, berdasarkan hasil pra-observasi di SD Negeri 86 Palembang, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V masih didominasi oleh metode ceramah. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa, minimnya interaksi selama proses pembelajaran, serta pencapaian hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), di mana hanya 70% dari 25 siswa yang mencapai standar yang ditentukan. Masalah ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pendekatan pembelajaran yang diterapkan dengan kebutuhan siswa yang seharusnya aktif, kreatif, dan terlibat dalam pembelajaran.

Urgensi penelitian ini semakin relevan dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, sebagaimana diatur dalam Permendikbutriset (2024). Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi esensial, karakter sesuai nilai-nilai Pancasila, serta penerapan pembelajaran yang fleksibel dan

berdiferensiasi. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan (Widiarsa, 2020) yang menunjukkan penggunaan Metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam diskusi. Dalam kerangka ini, metode pembelajaran aktif seperti diskusi menjadi sangat penting karena mampu mendorong siswa berpikir kritis, berbagi ide, serta berinteraksi secara kolaboratif.

Menurut (Pakaya, 2020) menunjukkan bahwa Penerapan metode diskusi telah terbukti mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 10 Kabila sehingga diharapkan dapat diikuti oleh mata pelajaran lainnya. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa diskusi meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut (Yuni et al., 2024), metode diskusi meningkatkan partisipasi aktif siswa dan kemampuan analisis mereka. Melihat adanya kesenjangan antara metode yang digunakan dengan hasil yang diharapkan, serta memperhatikan potensi metode diskusi yang terbukti efektif dalam penelitian sebelumnya, maka penelitian ini memiliki kebaruan dalam penerapannya pada konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 86 Palembang. Dengan demikian, metode diskusi tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan sosial. Siswa merasa lebih dihargai, didengar, dan diberi ruang untuk berekspresi, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar. Ini merupakan modal penting bagi perkembangan belajar siswa secara menyeluruh.

Penelitian ini dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, setiap sekolah memiliki karakteristik unik, termasuk latar belakang siswa dan budaya belajar yang berbeda, sehingga efektivitas suatu metode perlu dibuktikan secara kontekstual. Kedua, penelitian sebelumnya belum banyak membahas penerapan metode diskusi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V SD, khususnya di SD Negeri 86 Palembang. Ketiga, penelitian ini menjadi bagian dari upaya penguatan dan validasi hasil studi terdahulu dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang menuntut pendekatan pembelajaran lebih aktif dan fleksibel. Keempat, penelitian ini menjawab permasalahan nyata di lapangan, bukan sekadar pengulangan teori, tetapi upaya solusi terhadap rendahnya keterlibatan dan capaian belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 86 Palembang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, serta mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperimental*, khususnya tipe *one group pretest-posttest design*, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas metode diskusi terhadap hasil belajar siswa. Desain ini dilakukan tanpa kelompok kontrol, sehingga hanya satu kelompok yang diberikan perlakuan (*treatment*). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 86 Palembang, yang berlokasi di Jalan KH. Wahid Hasyim, Lorong Seroja, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian ini dilangsungkan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 86 Palembang yang berjumlah 25 siswa. Karena jumlah populasinya kurang dari 100, maka digunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes pilihan ganda sebanyak 10 soal, yang diberikan dalam bentuk pretest sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan metode diskusi. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data administratif seperti jumlah siswa dan informasi pendukung lainnya dari sekolah.

Sebelum perlakuan, peserta didik diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Kemudian dilakukan perlakuan dengan menggunakan metode diskusi pada materi “ mengenal museum monpera” setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

Sebelum digunakan, instrumen tes terlebih dahulu diuji melalui proses validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan rumus

KR-20. Untuk memastikan kualitas soal, dilakukan pula analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan beberapa teknik statistik, yaitu uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan distribusi data, uji N-Gain score untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, serta uji-t (*Paired Sample t-test*) untuk melihat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengacu pada signifikansi 0,05, di mana jika nilai sig. < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti metode diskusi efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: pertama, memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa; kedua, memberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode diskusi yang dirancang untuk mendorong siswa aktif berdiskusi dalam kelompok; dan ketiga, memberikan *posttest* untuk mengukur perubahan hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Seluruh proses penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai pelaksana dan pengamat kegiatan pembelajaran, dengan tetap berkoordinasi bersama guru kelas sebagai informan pendukung selama berlangsungnya perlakuan. Validitas hasil penelitian dijaga melalui penyusunan instrumen yang telah divalidasi ahli, serta penggunaan analisis statistik yang sesuai untuk mengukur dampak perlakuan secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t (*paired sample t-test*). Hasil Penelitian disajikan dalam beberapa bagian, yaitu: data nilai pre-test dan post-test, hasil uji normalitas, hasil uji homogenitas, hasil uji hipotesis, serta interpretasi hasil secara keseluruhan.

Kelas V yang terdiri dari 25 peserta didik ditetapkan sebagai kelas eksperimen. Kelompok ini memperoleh perlakuan berupa pembelajaran dengan metode diskusi. pre-test diberikan sebelum perlakuan dan posttest diberikan setelah pembelajaran berakhir. Nilai pretest dan posttest kelompok kelas eksperimen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
 Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Jenis Tes	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	<i>Pret-est</i>	35	85
2	<i>Pos-test</i>	75	95

Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 58,80, sedangkan post-test meningkat menjadi 84,00. Kenaikan rata-rata sebesar 25,20 poin menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, meskipun pembelajaran hanya menggunakan metode diskusi.

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
 Data Analisis Uji *Normalitas* dengan *Shapiro-Wilk*.

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.958	25	.373
<i>Posttest</i>	.901	25	.019

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari masing-masing kelompok berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji parametrik.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians antara dua kelompok data adalah homogen. Hasil pengujian menggunakan Levene's Test ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3.
 Data Analisis Uji Homogenitas.

		Levene	df1	df2	sig
		statistic			
Nilai pretest dan posttest	Based on mean	,041	1	48	,839
	Based on median	,024	1	48	,878
	Based on Median and with adjusted df	,024	1	47,779	,878
	Based on trimmed mean	,036	1	48	,850

Berdasarkan tabel diatas, uji homogenitas untuk soal hasil belajar siswa diperoleh nilai signifikan yaitu $0,839 > 0,05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdasarkan kriteria adalah homogen, yang artinya data *pretest* dan *posttest* berdasarkan kriteria adalah homogen, yang artinya data *pretest* dan *posttest* memiliki keragaman yang hamper sama atau tidak jauh berbeda.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar yang signifikan dilakukan uji-t (*paired samples t-test*) digunakan untuk mengukur perbedaan antara nilai sebelum perlakuan (*pretest*) dan nilai setelah perlakuan (*posttest*). Apabila hasil rata-rata *posttest* lebih besar atau lebih baik dari rata-rata *pretest*, metode diskusi dapat dianggap berpengaruh. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut

H_a : Metode diskusi efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 86 Palembang.

H_o :Metode diskusi tidak efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 86 Palembang.

Hhipotesis di atas kemudian diuji dengan menggunakan data *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Analisis Data Uji-T

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair <i>pretest posttest</i>	-25.200	15,033	3.007	-8,381	24	.000

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, maka di peroleh nilai signifikan (2- tailed) = 0,000 yang berarti nilai signifikan (probabilitas $< 0,05$) atau 0,000 maka H_0 ditolak. Artinya H_a diterima dengan hasil signifikan (2-tailed)= 0,000 $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi melalui cerita "Museum Monpera" berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD Ngeri 86 Palembang.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan digunakan uji *N-Gain*. Hasil perhitungan uji *N-Gain* Score dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6

Data Hasil Uji *N-Gain Score*

Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori N-Gain
58,80	84,00	,6288	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, diperoleh rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,6288 pada kelas eksperimen. Nilai tersebut berada pada rentang $0,3 < N-Gain Score$ sehingga termasuk dalam kategori sedang. Artinya, terdapat 63 peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dalam bentuk metode diskusi yang dilakukan dalam penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi yang dipelajari, meskipun peningkatan ini belum mencapai kategori tinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 86 Palembang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan nilai rata-rata dari 58,80 pada pretest menjadi 84,00 pada posttest, serta nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), menunjukkan bahwa diskusi sebagai strategi pembelajaran mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Nilai *N-Gain* sebesar 0,6288 yang berada pada kategori sedang mengindikasikan bahwa pembelajaran melalui diskusi menghasilkan peningkatan yang cukup efektif meskipun belum maksimal.

Secara teoretis, efektivitas metode diskusi dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif pembelajaran. Menurut paradigma konstruktivisme sosial, pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam pikiran individu tetapi dibentuk melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Interaksi semacam itu memungkinkan siswa memasuki zona perkembangan proksimal (ZPD) dan memperoleh scaffolding dari teman sebaya atau guru (Pardjono, 2024 ; Akmal & Kusaeri, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan di kelas, di mana aktivitas saling bertanya, mengemukakan pendapat, dan menyimpulkan gagasan membuat siswa lebih aktif dalam memproses informasi. Sementara itu, menurut Ausubel, pembelajaran yang bermakna terjadi ketika informasi baru dapat dikaitkan dengan struktur kognitif yang telah ada. Diskusi memungkinkan siswa

menghubungkan cerita "Museum Monpera" dengan pengalaman sehari-hari, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, kolaboratif, dan kontekstual. Kurikulum Merdeka mengharuskan guru menciptakan lingkungan belajar yang memberi ruang eksplorasi, interaksi, dan dialog terbuka. Metode diskusi yang digunakan dalam penelitian ini terbukti sesuai dengan semangat tersebut, karena memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dan refleksi. Keterlibatan aktif siswa inilah yang diduga menjadi faktor utama peningkatan hasil belajar.

Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya. Febnasari et al. (2019) membuktikan bahwa strategi Think Pair Share meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Penelitian Prasetyo et al. (2024) dan Andriana et al., (2022), juga mencatat kenaikan ketuntasan belajar matematika setelah menggunakan diskusi kelompok. Pada penelitian Bless et al. (2024), penerapan diskusi dalam pembelajaran IPA menghasilkan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Selain itu, penelitian Panjaitan et al. (2022) membuktikan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan dari nilai rata-rata 55,59 menjadi 76,93. Hasil ini mengonfirmasi bahwa diskusi tidak hanya efektif dalam mata pelajaran yang bersifat konseptual, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks. Konsistensi temuan tersebut menguatkan bukti empiris bahwa metode diskusi mampu meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan.

Namun demikian, nilai N-Gain yang hanya berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar belum optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan waktu perlakuan, perbedaan tingkat partisipasi siswa dalam diskusi, serta kurang meratanya kontribusi antar anggota kelompok. Beberapa siswa masih cenderung pasif dan mengikuti jawaban kelompok tanpa memberikan pendapat secara mandiri. Selain itu, penggunaan satu topik pembelajaran (Museum Monpera) sebagai dasar diskusi mungkin belum cukup untuk melihat dampak yang lebih luas. Keterbatasan-keterbatasan ini perlu dipertimbangkan dalam menerapkan metode diskusi pada penelitian selanjutnya.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis diskusi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena mendorong keterlibatan aktif, memperkuat kemampuan analisis, serta menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan bermakna. Efektivitas ini menunjukkan bahwa metode diskusi layak untuk dijadikan alternatif strategi pembelajaran, khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan pengelolaan diskusi yang lebih terstruktur dan variasi topik yang lebih luas, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara lebih optimal di masa mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 86 Palembang. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pretest 58,80 menjadi 84,00 pada posttest dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai N-Gain sebesar 0,6288 (kategori sedang) menguatkan bahwa pembelajaran melalui diskusi mampu memperbaiki pemahaman siswa secara bermakna. Metode diskusi memberikan peluang bagi siswa untuk belajar aktif, berinteraksi, dan mengonstruksi pengetahuan secara kolaboratif sehingga dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, penelitian ini terbatas pada satu kelas, satu materi, dan durasi perlakuan yang singkat, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lanjutan disarankan melibatkan sampel lebih besar, variasi materi, serta durasi pembelajaran yang lebih panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Desti Peratiwi, S.Pd. selaku guru kelas V di SD Negeri 86 Palembang yang telah memberikan izin dan membantu selama proses pengambilan data penelitian di sekolah. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa kelas V yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian ini didanai secara mandiri oleh penulis dan tidak memiliki potensi konflik kepentingan dengan pihak mana pun.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmali, I. R., & Kusaeri, K. (2024). Mengintegrasikan Scaffolding dalam Cooperative Learning: Meningkatkan Interaksi dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2457–2465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7997>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Monica, F. (2022). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bilangan Bulat. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(4), 1028–1035.
- Bless, K. F., Rahayu, D., & Asrul, A. (2024). Metode Diskusi dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 221–227.
- Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi “TPS” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 315. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19456>
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85–88.
- Maskur, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Pakaya, F. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 193–198. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.193-198.2019>
- Panjaitan, R. Y., Sirait, J., Saragih, V. R., Gusar, M. R. S., & Tambunan, M. A. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(02), 153–163. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i02.1839>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pub. L. No. 12 (2024).
- Pardjono. (2002). Active Learning: The Dewey, Piaget, Vygotsky, and Constructivist Theory Perspectives. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 1–10. : <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v9i3.487>
- Prasetyo, A., Siswanto, J., & Numareta, F. Y. (2024). Keefektifan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas 2 SD Negeri Bugangan 03 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 125–135.
- Saputra, H. N., Abdulkarim, A., & Fitriyani, S. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Abad ke-21 di SMP Daarut Tauhiid Boarding School. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 86–96. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.309>

- Saputra, I., & Anita, F. (2025). Innovation in Islamic Religious Education Learning in the Digital Era: Effective Design of the Flipped Learning Model. *Insight: Indonesian Research Journal in Education*, 1(1), 45–54.
- Sudarmawan, L., Mujiyanto, M., & Yadnyawati, I. A. (2024). Pengaruh iklim belajar dan kecerdasan emosional (eq) terhadap prestasi belajar pada nilai akademik siswa beragama buddha. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 9(2), 73–84. <https://doi.org/10.53565/pssa.v9i2.979>
- Widiarsa, I. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 234–253. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.37>
- Yuni, Y., Sajida, H., Saddam, S., Winata, A., Astari, W. M., Mariyati, Y., & Masyitah, P. M. (2024). Analisis Efektivitas Pembelajaran Metode Diskusi dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa di Kelas. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 9(2), 196–201.

